



Pengaruh Peran Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

The Influence Of The Village Government's Role On The Empowerment Of Farmers' Groups In Ollot Village, Bolangitang Barat District, North Bolaang Mongondow Regency

Della Puspita Sari Labindjang¹, Mochammad Sakir^{2*}, Purwanto³

¹²³Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo

Email: mohammad.sakir71@gmail.com*

Abstrak

Pemberdayaan kelompok tani merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani di tingkat desa. Peran pemerintah desa menjadi faktor yang diduga berpengaruh dalam mendukung proses pemberdayaan tersebut melalui pembinaan, fasilitasi, dan penguatan kelembagaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran pemerintah desa terhadap pemberdayaan kelompok tani di Desa Ollot, Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 41 responden yang dipilih dari anggota kelompok tani. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa berpengaruh positif terhadap pemberdayaan kelompok tani dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,677. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 67,7% variasi pemberdayaan kelompok tani dapat dijelaskan oleh peran pemerintah desa, sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran pemerintah desa memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan pemberdayaan kelompok tani. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi pembinaan, pendampingan, dan fasilitasi dari pemerintah desa perlu terus ditingkatkan guna memperkuat kemandirian dan kapasitas kelompok tani secara berkelanjutan.

Kata kunci: peran pemerintah desa; pemberdayaan kelompok tani; Desa Ollot.

Abstract

Empowering farmer groups is an important strategy in increasing the capacity and independence of farmers at the village level. The role of the village government is a factor suspected to be influential in supporting the empowerment process through guidance, facilitation, and institutional strengthening. This study aims to analyze the influence of the village government's role on the empowerment of farmer groups in Ollot Village, West Bolangitang District, North Bolaang Mongondow Regency. The study used a survey method with a quantitative approach. The research sample consisted of 41 respondents selected from farmer group members. The data analysis technique used simple linear regression to test the magnitude of the influence of independent variables on the dependent variable. The results showed that the role of the village government had a positive effect on the empowerment of farmer groups with a coefficient of determination (R^2) of 0.677. This value indicates that 67.7% of the variation in farmer group empowerment can be explained by the role of the village government, while the remaining 32.3%

is influenced by other factors outside the research model. These findings indicate that the role of the village government has a strong contribution in increasing the empowerment of farmer groups. Therefore, the village government's coaching, mentoring, and facilitation functions need to be continuously optimized to strengthen the independence and capacity of farmer groups in a sustainable manner.

Keywords: *role of village government; farmer group empowerment; Ollot Village.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian masyarakat desa pada umumnya sangat ditentukan oleh sektor pertanian, mengingat sebagian besar penduduk pedesaan menggantungkan hidupnya pada aktivitas pertanian. Oleh karena itu, peningkatan taraf hidup masyarakat petani menjadi indikator penting dalam mendorong kesejahteraan desa. Dalam konteks ini, pemerintah menjadikan pembangunan pertanian sebagai salah satu prioritas utama, tidak hanya untuk meningkatkan produksi pangan, tetapi juga untuk memperkuat struktur ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Namun demikian, keberhasilan pembangunan pertanian tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, melainkan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia petani serta kelembagaan yang menaunginya.

Secara normatif, peran strategis desa dalam pembangunan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya Pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal usul dan prakarsa masyarakat. Ketentuan ini memberikan legitimasi kepada pemerintah desa untuk mengelola sumber daya dan potensi lokal, termasuk sektor pertanian, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut, kebijakan teknis mengenai arah pembangunan desa diperkuat melalui Peraturan Menteri Desa Nomor 2 Tahun 2024 tentang Petunjuk Operasional atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2025, yang menempatkan ketahanan pangan sebagai salah satu prioritas utama dengan alokasi minimal 20% Dana Desa. Kebijakan ini menunjukkan bahwa penguatan sektor pertanian dan ketahanan pangan merupakan agenda strategis nasional yang harus diimplementasikan hingga ke tingkat desa.

Dalam perspektif teoritis, pembangunan pertanian yang efektif mensyaratkan adanya partisipasi aktif petani melalui kelembagaan yang kuat. Kelompok tani dipandang sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan pengembangan kapasitas petani. Handayani (2019) menyatakan bahwa pendekatan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan. Sejalan dengan itu, Sunarti (2019) menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan pertanian sangat bergantung pada partisipasi petani sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Artinya, penguatan kelembagaan kelompok tani menjadi instrumen penting dalam meningkatkan

produktivitas, daya saing, dan kemandirian petani. Namun, secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Santoso dan Darwanto (2015) mengemukakan bahwa sebagian besar kelompok tani memiliki kapasitas organisasi yang lemah dan cenderung pasif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan usaha tani, lemahnya posisi tawar petani dalam rantai pemasaran, serta terbatasnya inovasi dan kesinambungan usaha. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan kelompok tani secara struktural belum sepenuhnya diikuti dengan penguatan fungsi dan perannya secara substantif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan antara kebijakan yang menempatkan ketahanan pangan dan penguatan kelembagaan tani sebagai prioritas, dengan kondisi faktual yang menunjukkan masih lemahnya kapasitas dan kinerja kelompok tani di tingkat desa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kelembagaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah desa dalam penguatan kelompok tani sebagai upaya meningkatkan kapasitas petani dan mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan di desa.

Demikian halnya yang terjadi dengan kelompok tani di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat. Pemerintah kabupaten telah berupaya memberikan bantuan dana kepada kelompok tani dengan bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia Cabang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Namun karena kapasitas kelompok tani kurang maksimal, menyebabkan para petani kurang dapat memaksimalkan bantuan modal tersebut. Permasalahan yang dihadapi kelompok tani di Desa Ollot dalam pengembangan usaha tani, yakni kemampuan manajemen kelompok yang rendah, yang tampak pada lemahnya koordinasi antar kelompok yang ditandai dengan jaranginya pertemuan rutin kelompok, administrasi berupa catatan pengembangan usaha anggota, tidak ada perencanaan pola usaha yang menguntungkan, kurang kerja sama antara anggota kelompok tani, serta belum mampu menganalisis potensi dan peluang yang ada di desa. Di samping itu, permasalahan lain yakni menyangkut jaringan kerjasama untuk pengembangan usaha sehingga menyebabkan jaringan kerja antar petani yang ada tidak terkontrol dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya suatu upaya dan peran dari kelompok tani untuk memberdayakan jaringan kerja petani agar produktifitas lebih efektif dan efisien.

Permasalahan kelompok tani di Desa Ollot dapat diminimalkan dengan melakukan penguatan berupa pemberdayaan kelompok tani yang dapat dijadikan solusi terhadap permasalahan kinerja kelompok tani. Fauziah dan Adi (2015:1211) mengatakan bahwa pemerintah desa memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan tata pemerintahan yang baik dan mendorong pemberdayaan masyarakat serta memberikan pelayanan pada masyarakat dalam pembentukan program-program yang dijalankan. Hasil penelitian

Tambuwun, dkk (2022) menyimpulkan bahwa peran pemerintah desa dalam Kelompok Tani Matuari menunjukkan baik. Dilihat dari peran pemerintah dalam memajukan kelompok. Salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah desa adalah pemberdayaan kelompok tani. Pemberdayaan kelompok tani memiliki fokus tujuan pada kemandirian, kesinambungan dan keberlanjutan prinsip pemberdayaan dengan menempatkan petani sebagai aktor dalam perencanaan program usaha agribisnis pada tanaman hortikultura. Agribisnis tanaman hortikultura merupakan teknik atau cara bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan persawahan maupun pekarangan rumah dengan menghasilkan produk pertanian berupa sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias.

Peran pemerintah Desa Ollot dalam memberdayakan kelompok tani diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada pengembangan peran kelompok tani sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan, serta mampu memberikan sumbangsi yang positif kepada masyarakat kelompok tani tentang perkembangan potensi pertanian yang ada di Desa Ollot. Peran pemerintah desa memiliki tanggungjawab terhadap peningkatan daya saing petani, dimana pada saat ini kebijakan pemerintah lebih terfokus kepada penciptaan kemandirian pangan. Sehubungan dengan hal tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah:

Seberapa besar pengaruh peran pemerintah desa terhadap pemberdayaan kelompok tani di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

II.METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2021), penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian secara numerik dan menganalisisnya menggunakan prosedur statistik guna memperoleh generalisasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Desain survei dipilih karena penelitian ini berupaya menggambarkan sekaligus menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data responden. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran menggunakan skala Likert, dengan jumlah responden sebanyak 41 orang. Adapun teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan kelompok tani di Desa Ollot menjadi pilar penting dalam pembangunan pertanian, karena berfungsi sebagai wadah kebersamaan para petani untuk belajar, bekerja sama, dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha tani, sehingga mereka memiliki kemampuan aktor utama pembangunan pertanian. Handayani, dkk (2019:81) mengatakan bahwa tujuan dibentuknya kelompok tani adalah pendekatan kelompok untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian. Melalui kelompok tani, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi, teknologi, serta bantuan pemerintah, sehingga aktivitas pertanian menjadi lebih terarah dan produktif. Selain itu, kelompok tani juga memperkuat solidaritas sosial dan mendorong kemandirian ekonomi warga desa.

Disinilah diharapkan pemerintah Desa Ollot untuk lebih aktif dalam memberdayakan semua kelompok tani yang ada dalam wilayah kerjanya, agar para petani memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kapabilitas usaha pertaniannya. Peran pemerintah desa penting dalam memberdayakan kelompok tani karena pemerintah desa adalah pihak yang paling dekat dengan masyarakat dan memahami kondisi pertanian setempat. Pemerintah desa dapat memfasilitasi akses petani terhadap pelatihan, teknologi, dan bantuan permodalan; membantu membentuk dan menguatkan kelembagaan kelompok tani; serta menjembatani hubungan antara petani, pemerintah daerah, dan lembaga lain. Hal yang sama dikatakan Soetarto dan Zebua (2019) bahwa potensi sumber daya yang berasal dari sektor pertanian dianggap sangat penting dalam menyusun strategi pembangunan, hal ini dikarenakan adanya peningkatan konsumsi hasil pertanian. Sehingga, untuk meningkatkan hasil pertanian diharapkan kepada pemerintah memberikan dukungan dana ataupun personil yang mampu dalam memberikan pemahaman mengenai proses ataupun hasil yang menjadi kendala dalam meningkatkan hasil pertanian pada daerah.

Dengan dukungan kebijakan dan program yang tepat, pemerintah desa mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan produktivitas, kesejahteraan, dan kemandirian kelompok tani. Fauziyah dan Adi (2015:1211) mengatakan bahwa dengan adanya pemberdayaan kelompok tani tersebut, maka berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya kelompok tani seperti : kurangnya kemandirian petani dalam berwirausaha, kurangnya kesadaran masyarakat terkait dengan pemanfaatan lahan pertanian yang dimiliki serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan petani dalam berwirausaha sangat penting.

Tabel 1 Tingkat signifikansi antara peran pemerintah desa terhadap pemberdayaan kelompok tani

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.669	2.29194

Sumber : Olahan kuesioner, tahun 2025

Dengan menggunakan analisis korelasi sebagaimana tampak pada tabel korelasi di atas terlihat bahwa besaran korelasi $r = 0,823$ (82,3%), dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah N atau sampel sebesar 41 orang. Dengan demikian, r hasil perhitungan adalah 0,823. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan kontribusi peran pemerintah desa (variabel X) terhadap pemberdayaan kelompok tani (variabel Y) ditunjukkan dengan r^2 (R square) = 0,677 (67,7%), maka dapat diterjemahkan bahwa 67,7%, pemberdayaan kelompok tani (variabel Y) di Desa Ollot, dapat diterangkan oleh peran pemerintah desa (variabel X)

Hasil penelitian tentang peran pemerintah desa terhadap pemberdayaan kelompok tani di Desa Ollot, belum begitu maksimal karena ada beberapa indikator peran pemerintah desa belum dilaksanakan secara maksimal, diantaranya berkaitan dengan pemberian permodalan kepada kelompok tani. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Al Azis (2022) yang menyimpulkan bahwa pemerintah Desa Kertamukti telah berupaya dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat petani melalui pelatihan-pelatihan, menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung kebutuhan masyarakat petani. Namun, peran pemerintah Desa Kertamukti cukup baik walaupun kurang maksimal. terutama peran sebagai fasilitator. Walaupun sudah memberikan fasilitas berupa traktor dan sarana prasarana lahan pengelolah limbah, tetapi pemerintah kurang perhatian terhadap bantuan modal kepada masyarakat petani.

Peran pemerintah desa penting dalam memberdayakan kelompok tani karena pemerintah desa merupakan lembaga yang paling dekat dengan masyarakat dan memahami kebutuhan serta potensi pertanian di wilayahnya. Pemerintah desa dapat menyusun program pembangunan pertanian yang sesuai dengan kondisi lokal, memfasilitasi pelatihan dan penyuluhan agar petani mampu mengadopsi teknologi serta metode budidaya yang lebih modern, dan membantu menyediakan akses terhadap permodalan, alat pertanian, maupun sarana produksi lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Ollot masih kurang maksimal dalam membuat program-program yang dapat mengatasi permasalahan sosial yang ada dalam kelompok tani, sehingga petani masih belum keluar dari permasalahan utama yakni terkait permodalan dan cara pemanfaatan lahan persawahan secara maksimal. Padahal peran pemerintah desa sangat diharapkan oleh petani, terutama peraturan yang dapat dijadikan

arah dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani dalam bercocok tanam secara efektif dan efisien. Revida dan Purba (2018) mengatakan bahwa pemerintah sebagai regulator artinya bahwa pemerintah desa sebagai pelaksana dan penggerak masyarakat harus menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan, dengan menyiapkan dan menetapkan peraturan bagi masyarakat dalam rangka peningkatan efektifitas untuk tertib dalam pengembangan dan pembangunan.

Selain itu, pemerintah desa juga dapat berperan dalam memperkuat organisasi kelompok tani melalui pendampingan administrasi, perencanaan usaha, serta pengelolaan keuangan. Pemerintah desa juga menjembatani kerja sama antara kelompok tani dengan lembaga keuangan, penyuluh pertanian, dan pihak swasta. Dengan dukungan tersebut, kelompok tani menjadi lebih mandiri, produktif, dan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta ketahanan pangan desa secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa juga masih kurang maksimal bekerja sama dengan dinas pertanian untuk memberikan penyuluhan tentang sistem pola tanam padi, dan penggunaan teknologi modern. Hal ini tentunya berdampak pada kurangnya kemampuan petani dalam pemanfaatan peralatan pertanian yang canggih. Menurut Nurjannah dan Revida (2024), pemerintah desa harus menjadi agen yang mampu menciptakan dan memberi fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan kondisi yang aman, nyaman dan terbit. Seperti menyediakan sarana dan prasarana pembangunan baik sarana sumber daya alam maupun sarana bagi sumber daya manusia pada khususnya. Pemerintah juga menjadi penggerak dalam hal mendampingi melalui peningkatan pendidikan, pelatihan keterampilan dan pendaan dalam memberikan modal sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang diberdayakan.

Selain berbagai peran tersebut, pemerintah Desa Ollot juga berfungsi sebagai pengarah dalam penyusunan kebijakan yang berpihak pada petani, seperti penetapan prioritas penggunaan Dana Desa untuk kegiatan pertanian, pembangunan infrastruktur pendukung seperti irigasi, jalan usaha tani, serta fasilitas penyimpanan hasil panen. Pemerintah desa dapat menciptakan ruang dialog antara kelompok tani dan masyarakat luas, sehingga aspirasi petani dapat tersampaikan dan menjadi dasar pengambilan keputusan pembangunan desa. Tidak hanya itu, pemerintah Desa Ollot berperan dalam mendorong inovasi lokal, misalnya dengan memfasilitasi demplot (demonstration plot) pertanian, kegiatan sekolah lapang, atau pengembangan komoditas unggulan desa. Pemerintah desa juga dapat membantu petani mengakses pasar yang lebih luas melalui promosi produk lokal, penguatan branding desa, serta kerja sama pemasaran dengan pihak swasta atau koperasi. Dengan adanya pendampingan yang berkesinambungan, kelompok tani dapat berkembang tidak hanya sebagai pelaku produksi, tetapi juga sebagai unit ekonomi yang berdaya saing dan mampu berkontribusi pada pembangunan desa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, keberadaan pemerintah desa menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem pertanian yang lebih terstruktur, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan, sehingga pemberdayaan kelompok tani dapat berlangsung efektif dan membawa dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Keberadaan kelompok tani di desa tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan produksi, tetapi juga menjadi ruang bagi petani untuk merumuskan strategi bersama dalam menghadapi tantangan pertanian, seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, dan keterbatasan sarana prasarana. Melalui pertemuan rutin dan kegiatan gotong royong, kelompok tani mampu membangun budaya kerja kolektif yang memperkuat kemampuan adaptasi para anggotanya. Selain itu, kelompok tani sering menjadi mitra utama dalam berbagai program pemberdayaan, sehingga peran mereka semakin strategis dalam mendorong kesejahteraan petani dan kemandirian desa. Keberadaan kelompok tani juga membuka peluang kerja sama antar-kelompok, baik dalam pengadaan sarana produksi maupun pemasaran hasil panen, sehingga posisi tawar petani menjadi lebih kuat. Dengan demikian, kelompok tani tidak hanya menjadi wadah berkumpul, tetapi juga motor penggerak pembangunan pertanian yang berkelanjutan di Desa Ollot.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan kelompok tani di Desa Ollot. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,677 mengindikasikan bahwa 67,7% pemberdayaan kelompok tani dijelaskan oleh peran pemerintah desa, sedangkan 32,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hubungan ini tergolong kategori sedang. Belum optimalnya pemberdayaan disebabkan oleh masih terbatasnya pendekatan partisipatif dalam perencanaan, kurang efektifnya program menjawab masalah kelompok tani, lemahnya koordinasi dengan dinas pertanian, serta minimnya dukungan permodalan. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu memperkuat perencanaan berbasis kebutuhan petani, meningkatkan kolaborasi lintas sektor, dan mengoptimalkan pemanfaatan Dana Desa sesuai arah kebijakan Peraturan Menteri Desa Nomor 2 Tahun 2024 agar pemberdayaan kelompok tani lebih efektif dan berkelanjutan. Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, diajukan saran, yakni a) Pemerintah Desa Ollot sebaiknya lebih aktif turun ke lapangan menemui kelompok untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan utama yang dihadapi kelompok tani dalam bertani. Informasi yang diterima dari kelompok tani ini penting untuk menyusun perencanaan program peningkatan keberdayaan kelompok tani, mulai dari pengolahan persawahan yang mereka miliki sampai kepada pemasaran produk hasil pertanian mereka; dan b) Pemerintah Desa Ollot lebih mamaksimalkan lagi kerjasama dengan dinas pertanian untuk memberikan penyuluhan tentang sistem pola tanam padi, dan

penggunaan teknologi modern agar produksi hasil pertanian mereka dapat ditingkatkan, baik segi jumlah maupun kualitas hasil pertanian. Di samping itu, pemberian penyuluhan terkait strategi pemasaran produk hasil pertanian perlu diadakan karena masih banyak petani yang kurang paham bagaimana memasarkan hasil pertanian mereka secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azis, Muhammad Viki Nisfani. 2022. Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* ISSN 25280-1852, e-ISSN: 2721-0537.
- Creswell, John. 2021. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Damar, V. I. 2021. Efektivitas Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 1–12.
- Fauziah, Hikmatul, dan Adi, Agus Satmoko. 2015. Peranan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani Agribisnis Desa Medang Kabupaten Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 3 Volume 3 Tahun 2015, 1210-1227.
- Handayani, Wuri Azwita, dkk. 2019. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal AGRISTAN* Volume 1, Nomor 2, November 2019.
- Nurjannah, Amalia, dan Revida, Erika. 2024. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *SAJJANA: Public Administration Review* Vol.02, No.01 (2024).
- Revida, E., dan Purba, S. 2018. Community Participation Based on Social Capital to Enhance Tourist Visit at Lake Toba Parapat North Sumatera. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 52, p. 00015). EDP Sciences.
- Santoso, P. B, dan Darwanto. 2015. Strategi Penguatan Kelompok Tani melalui Penguatan Kelembagaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 33–45.
- Soetarto, Simbolon, B. R., dan Zebua, S. (2019). Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani untuk Meningkatkan Hasil Panen Padi. *Jurnal Governance Opinion*, 4(1), 150–169.
- Sunarti, Neti. 2019. Efektivitas Pemberdayaan dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Pedesaan. *Jurnal MODERAT*, Volume 5, Nomor 2, Mei 2019, hlm 80-100
- Tambuwun, Monica, dkk. 2022. Peran Pemerintah Desa terhadap Kelompok Tani Matuari di Desa Tounelet Satu Kecamatan Sonder. *Agrisosioekonomi* :

Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan, Sosial dan Ekonomi).

Dokumen:

Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Operasional Atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2025. Kementerian Desa & Pembangunan Daerah Tertinggal RI. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta..

.
.